

## Penguatan Peran Da'i dalam Pengembangan Program Moderasi Beragama

Izzatul Mardhiah,<sup>a1</sup> Muhamad Ridwan Effendi,<sup>b2</sup> Sa'dullah,<sup>c3</sup> Faqih Fatih Ihsana,<sup>d4</sup>  
<sup>a,b,c,d</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
<sup>1</sup>: [izzatul-mardhiah@unj.ac.id](mailto:izzatul-mardhiah@unj.ac.id)

### ABSTRAK

Penceramah atau Da'i merupakan tokoh agama yang paling dekat berinteraksi dengan masyarakat dan berperan penting dalam menyampaikan ajaran Islam. Terkait dengan beragamnya pola keragaman yang berkembang di masyarakat, tidak jarang terjadi konflik dan perselisihan bahkan perilaku menyimpang yang mengarah tindakan radikal dan anarkis. Kegiatan ini merupakan program penguatan peran Da'i sebagai fasilitator moderasi beragama, ujung tombak menyebarkan Islam damai dan paham moderasi beragama, sehingga para Da'i sebagai peserta kegiatan mempunyai cara pandang dan persepsi yang sama, berkomitmen mengajak jamaah untuk mempunyai pola pikir dan sikap yang sinergis. Dengan pola pendampingan, kegiatan ini menggunakan metode ceramah, sharing ide, diskusi dan kuesioner. Peserta kegiatan terdiri dari 43 (empat puluh tiga) Da'i dan calon Da'i dari berbagai usia dan gender yang berada dalam koordinasi MUI Jakarta Timur. Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya penguatan pemahaman Islam moderat di kalangan peserta, dan persepsi yang sama dalam menjalankan fungsi fasilitator moderasi beragama, serta komitmen menyebarkan pemahaman tersebut di kalangan jamaah sehingga tercipta kehidupan damai dan saling toleran

### ABSTRACT

*Preachers or Da'is are the most important religious figures who convey Islamic teachings and interact closely with the community. Conflicts and disputes will inevitably occur due to the diverse patterns of religion. Instances of deviant behavior leading to radical and anarchic thinking are not uncommon. This program aims to strengthen the role of Da'is in promoting religious moderation, particularly among their congregations. The objective is to empower Da'is as catalysts for spreading peaceful Islam and fostering an understanding of religious moderation. Doing so ensures that all Da'i participants share the same perspective and perception and are committed to inviting the congregation to embrace a synergistic mindset and attitude. This activity employs a mentoring pattern that utilizes lecture methods, idea sharing, discussions, and questionnaires. The activity involved 43 Da'i and prospective Da'i from various age groups and genders, all of whom are under the coordination of the East Jakarta MUI. The activity results were precise: the participants' understanding of moderate Islam was strengthened, and they shared the same perception of their role as facilitators of religious moderation. They also committed to spreading this understanding among the congregation to create a peaceful life and mutual tolerance*

### Informasi Artikel

Diterima: 13 November 2024  
Disetujui: 30 November 2024

### Kata kunci:

Da'i, Moderasi Beragama, Penguatan

### Article's Information

Received: November 13, 2024  
Accepted: December 30, 2024

### Keywords:

Da'i, Religious Moderation, Strengthening

## Pendahuluan

Da'i adalah juru dakwah (Salim, 2017), mengajak orang lain secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik sejalan dengan syariat Al-quran dan Sunnah (Deni Kurniawan, 2018). Da'i atau kadang dikenal juga dengan ustaz menyampaikan ajaran Islam di Majelis taklim, masjid, mushola, rumah warga,

kantor maupun di tempat lain dimana masyarakat sering mengundang mereka. Keberhasilan Da'i adalah berubahnya sikap kejiwaan seseorang (Salim, 2017), karenanya Da'i sangat berpengaruh bagi pendengarnya. Da'i yang berhasil membangun ikatan emosional akan diikuti jamaahnya, menjadi loyal bahkan meniru cara pandang dan prilaku Da'i. Pengetahuan, latar belakang, aliran pemahaman yang dimiliki Da'i cenderung mewarnai gaya dakwah dan berusaha menyebarkannya kepada jamaah.

Konflik internal muslim kadang terjadi karena perbedaan mazhab (Bakry, 2018). Keragaman ini bisa mendatangkan '*rahmat*' karena terciptanya integrasi atau sebaliknya memicu konflik (Ruslan et al., 2024) yang berujung terjadi kekerasan dan pertikaian (Yaser Arafat, 2015). Sejatinya ajaran ideal Islam menghendaki perdamaian, persaudaraan antar muslim, dan toleran terhadap umat lain (Arina Alfiani et al., 2023). Islam menolak kekerasan antar agama, meskipun tidak jarang Da'i lah yang meletupkan antipati terhadap perbedaan pandangan. Karena begitu vitalnya peran da'i menggiring opini dan prilaku umat, maka perlu untuk menguatkan pemahaman dan menyamakan persepsi di kalangan Da'i akan ajaran fundamental Islam sebagai ajaran yang damai dan kondusif untuk semua kalangan.

Untuk itu, keterlibatan Dosen khususnya dari Program Studi Agama Universitas Negeri Jakarta Islam yang mengusung visi 'Islam Moderat' (Hakam et al., 2020) ikut bertanggung jawab mengabdikan pada masyarakat sebagai manifestasi Tridarma Perguruan Tinggi, berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat (Sahat Maruli Tua Situmeang, 2021) dengan menyebarkan ajaran Islam awal sebagai ajaran yang damai dan anti kekerasan (Faiqah & Pransiska, 2018). Adapun kegiatan ini merupakan penguatan peran Da'i sebagai fasilitator moderasi beragama bagi para jamaahnya. Kegiatan serupa perlu dimarakkan mengingat minimnya pendampingan dari negara terhadap da'i-da'i non profesional yang nyatanya jumlahnya sangat banyak dan hidup berdampingan di tengah masyarakat. Atas dasar itu, maka untuk mewujudkan kehidupan keberagaman yang toleran, damai, maka para Da'i hendaknya mempunyai cara pandangan keagamaannya yang moderat sehingga bisa menyebarluaskannya kepada jamaah. Keberadaan asosiasi dan koordinasi antar da'i juga dipandang perlu untuk menguatkan komitmen bersama dan saling mengingatkan satu sama lainnya tentang ajaran-ajaran moderatisme dalam Islam.

## Metode

Kegiatan ini berupa penyuluhan dan diskusi yang dibagi menjadi tiga sesi kegiatan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya: a) Pemaparan teori dengan metode ceramah dengan tujuan menyampaikan materi dan isu-isu aktual berkaitan dengan topik pengabdian yakni Moderasi beragama, b) Diskusi dan *sharing* pendapat bersama para Ustadz; dan c) pengisian kuesioner untuk mengetahui capaian kegiatan setelah dilakukan analisa dan evaluasi oleh tim dari awal pemilihan mitra kegiatan, perencanaan sampai kegiatan pengabdian ini selesai. Peserta kegiatan terdiri dari 43 (empat puluh tiga) orang Da'i maupun calon da'i dari berbagai kalangan, waktu kegiatan diadakan pada Sabtu, 27 Juli 2024, di kantor MUI Jakarta Timur.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Situasi

Da'i mempunyai peran penting sebagai fasilitator dan agen perubahan dalam pembinaan masyarakat agar memahami nilai-nilai agama, sehingga menjadi masyarakat muslim yang seutuhnya. Materi dakwah para Da'i dapat mendorong semangat persatuan dan kesatuan dan menciptakan *hubbul wathan minal iman* (cinta tanah air adalah sebagian dari iman) (Kristian Suryatna, 2023). Namun, Da'i juga mempunyai latar belakang pengetahuan agama yang beragam yang mungkin saja di antaranya tidak dibekali pemahaman ajaran agama yang komprehensif sehingga mempunyai pemahaman dan sikap yang kaku terhadap ajaran agama dan berimbas pada paham yang ekstrim, keras bahkan cenderung tidak toleran.

### 2. Permasalahan Mitra

Mengacu kepada butir analisis situasi, permasalahan mitra salahsatunya perlu informasi yang menyeluruh mengenai tujuan moderasi beragama. Adapun mitra kegiatan pengabdian ini yakni Majelis Ulama Indonesia Kota Jakarta Timur dan menghadirkan para ustadz, program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan penguatan peran Da'i sebagai fasilitator pemahaman ajaran Islam moderat, atau moderasi beragama, sehingga bekal penguatan tersebut dapat disebarluaskan oleh peserta kegiatan yang mayoritas ustadz kepada para jamaah di setiap majlis taklim. Berdasarkan elaborasi di atas, program kegiatan ini berupaya memberikan solusi untuk:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang wawasan urgensi penguatan pemahaman moderasi beragama di kalangan Da'i.
- 2) Berkontribusi dalam pengembangan pemahaman ajaran Islam yang *moderat rahmatan lil alamin*.
- 3) Target luaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah manfaat yang bisa didapatkan oleh peserta pada umumnya:
  - a) Memiliki penguatan peran sebagai fasilitator moderasi beragama di tengah masyarakat.
  - b) Mempunyai panduan dan strategi tentang bagaimana menyebar luaskan pemahaman moderasi beragama pada jamaah pengajian dan masyarakat sekitar mereka.

Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan, kegiatan ini melakukan beberapa perencanaan dan langkah persiapan.

#### 1) Menjalinkan Kerja Sama Dengan Mitra

Mitra Kegiatan ini adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) wilayah Jakarta Timur, satu wilayah dengan Universitas Negeri Jakarta. MUI dikenal mempunyai peran pelopor perbaikan umat dalam berbagai keadaan, pendamai perbedaan pendapat dan menyatukan umat (Huniyadi, n.d.), sehingga kerja sama ini sangat strategis untuk mengoptimalkan upaya terwujudnya harapan ajaran Islam *rahmatan lil 'amalin*. Dengan membentuk kepanitian khusus, kegiatan ini juga mengundang peserta yang

tedaftar sebanyak 43 orang ustaz/ustazah baik yang telah berkecimpung di dunia dakwah maupun beberapa masih mengikuti pelatihan-pelatihan da'i.

a. Perumusan Target Program

Perumusan tahapan kegiatan untuk mengoptimalkan pendampingan Da'i dengan mengikuti beberapa tahapan berikut.

Solusi	Target Luaran
<b>Peningkatan Pemahaman moderasi beragama</b>	Kemampuan kelompok sasaran diharapkan dapat diharapkan dapat mencapai 60% dalam bidang pengetahuan tentang moderasi beragama
<b>Pemaparan materi dakwah yang damai</b>	Kemampuan kelompok sasaran diharapkan dapat mencapai 80% ketika membedakan pemahaman moderat dan lainnya
<b>Pendampingan</b>	Untuk mengamati kemampuan peserta memaparkan fenomena keberagaman di masyarakat terkait dengan moderasi beragaman
<b>Diskusi dan sharing</b>	Tercapainya pemahaman yang sama tentang cara pandang keagamaan Islam yang moderat

b. Pelaksanaan

1) *Pembukaan*

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci Alquran. Untuk menyamakan persepsi awal, panitia mengundang Ketua MUI Jakarta Timur untuk menyampaikan kata sambutan bagi peserta tentang peran penting literasi dalam pemahaman keagamaan yang tidak hanya mengambil satu sumber saja tanpa mengkonfirmasi dari sumber-sumber lainnya. Sebelumnya, sambutan disampaikan oleh Ketua TIM kegiatan Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Rudi Muhammad Barnansyah, M.Pd, menyampaikan tujuan dari diadakannya kegiatan ini.

1. Pembukaan
2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya;
3. Pembacaan Ayat Suci Alquran
4. Sambutan-sambutan :
a. Ketua Tim P2M Dosen PAI FIS UNJ
b. Ketua MUI Jakarta Timur
5. Keynote Speaker
Dr. Faisal Sundani, MA
6. Do'a.
7. Penyampaian Materi
8. Diskusi
9. Kuesioner

Tabel 1. Rundown Acara



Gambar 1 Sambutan Ketua MUI Jakarta Timur

## 2) Penyampaian Materi

Kegiatan ini mengusung tema: Penguatan Peran Da'i sebagai Fasilitator Moderasi Beragama. Setelah sesi *Keynote Speech*, dilanjutkan sesi penyampaian materi yang dipaparkan langsung oleh Dr. Izzatul Mardhiah dan tim, menekankan beberapa hal: 1.) Berdakwah adalah ibadah setiap Muslim; 2) Profesionalisme dan Kompetensi Da'i; 3) Tugas Da'i sebagai Fasilitator Moderasi Beragama.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Pada penyampaian materi pertama nara sumber menekankan beberapa argumentasi bahwa sejatinya tugas dakwah merupakan ibadah bagi setiap individu muslim, meskipun ibadah tersebut lebih dominan bersifat kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) merujuk pada Alquran surat al-Imran: 104; (*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*) (Zain, 2019). Sebab tidak semua muslim memiliki kompetensi substansi yang salah satunya adalah aspek intelektual, yakni penguasaan mendalam tentang ilmu-ilmu Islam (Fasha Umh Rizky, 2024), dan tidak setiap muslim menguasainya. Jika kompetensi intelektual da'i tidak memadai, akan mewarnai pola pemahamannya terhadap isu-isu agama yang memiliki beragam pendapat dan berpotensi menimbulkan konflik. Oleh karenanya untuk menjaga profesionalisme Da'i, penguatan pemahaman moderasi beragama perlu dimarakan melalui muzakarah atau pelatihan-pelatihan agar setiap da'i tidak hanya mendapatkan wawasan keagamaan yang lebih komprehensif namun juga dapat bertukar pikiran dengan da'i-

da'i lainnya tentang bagaimana menghadapi kasus-kasus intoleran yang mungkin terjadi di sekitar mereka.

Da'i dapat juga disebut sebagai profesi sosial, karena biasanya tugas ini sering melekat pada guru-guru agama di sekolah atau pun Perguruan Tinggi yang kadang kala tidak hanya memiliki kompetensi intelektual melainkan juga memiliki metodologi untuk berdakwah. Sehingga banyak dijumpai guru atau Dosen menyampaikan tausiah di masjid, majlis taklim di lingkungan tempat tinggal atau di wilayah yang lebih jauh.

Adapun materi pokok yang disampaikan nara sumber menekankan pada penguatan berjalannya fungsi fasilitator Da'i dalam menyampaikan dan mensosialisasikan pemahaman dan sikap moderasi beragama pada jamaah pengajian. Visi moderat dalam berfikir dan bersikap bagi Da'i tidak lain bagian dari profesionalisme dalam berdakwah, karena Da'i harus memiliki sifat kasih sayang (Suhardi, 2024; Zain, 2019), sebagaimana cara berdakwah yang diajarkan dalam Alquran (Arina Alfiani et al., 2023). Kegiatan yang diselenggarakan dan sangat relevan dengan kebutuhan para Da'i saat ini yang sangat mungkin terpapar oleh faham-faham kaku yang mengarah pada ekstrimisme dan mudah menyalahkan pihak lain sesama muslim atau di luar muslim. Secara terstruktur sub materi tersebut dibahas secara sistematis dengan metode ceramah interaktif. Di sela-sela penyampaian materi, nara sumber mengajukan pertanyaan atau meminta tanggapan dari peserta tentang isu yang dibahas. Metode interaktif ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan sikap kesetaraan dan keterbukaan antara nara sumber dan peserta.



Nilai-nilai Islam Moderat	Moderasi Beragama dalam konteks kekinian
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toleran</li> <li>• Adil</li> <li>• Keseimbangan</li> <li>• Terbuka</li> <li>• Perdamaian</li> <li>• Kesamaan</li> <li>• Dinamis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pengakuan atas keberadaan pihak lain</li> <li>• toleran</li> <li>• penghormatan atas perbedaan pendapat</li> <li>• tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan</li> <li>• Jalan tengah dua kutub: Konservatif dan liberal</li> <li>• komitmen kebangsaan</li> <li>• anti kekerasan</li> <li>• akomodatif terhadap budaya</li> <li>• kemashlahatan umum</li> </ul>

Gambar 3. Materi Prinsip- prinsip Moderasi Beragama

Terkait dengan peran Da'i sebagai fasilitator Moderasi Beragama, Nara sumber juga mengingatkan bahwa peran da'i;

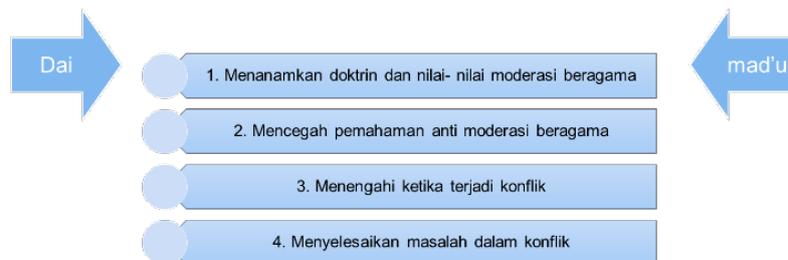
1. Memberikan pengajaran kepada Manusia demi tegaknya Islam
2. Mengajak kepada kebaikan
3. Agen perubahan dan pembinaan masyarakat agar memahami nilai-nilai agama.
4. Menyadarkan masyarakat tentang multikultural

## 5. Pendukung terwujudnya kedamaian bangsa Indonesia

Artinya, Da'i juga menjalankan fungsi fasilitator pada umumnya seperti:

1. Fasilitator: Orang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi dalam kelompok sehingga mereka dan memahami dan memecahkan masalah
2. Fasilitator: Orang yang Memberi Pelatihan, Nara sumber, Menasehati, Memberikan pendapat, Penengah, Perantara, Penggerak.

### Dai Sebagai Fasilitator Moderasi Beragama



Gambar 4. Peta Topik Fasilitator

Lebih lanjut, Narasumber juga menyampaikan tentang perlunya Da'i mempunyai bekal pengetahuan dan sikap ketika berhadapan dengan beragama pandangan yang berpotensi pertikaian. Beberapa langkah berdakwah tersebut di antaranya:

1. Memiliki Pemahaman dan Sikap Moderasi Beragama, untuk itu Da'i berupaya
  - a) Mengetahui/ilmu alat yang mendukung terbentuknya karakter moderat, misalnya pemahaman kontekstual dan tekstual dalam memahami ayat, mengetahui keragaman mazhab, penggunaan logika dalam memahami hukum, mengetahui falsafah/ tujuan pokok hukum Islam (*maqashid al-syariah*), memahami posisi budaya dalam agama secara proposional.
  - b) Pengetahuan agama yang mapan
  - c) Pembacaan sumber ilmu yang berimbang
  - d) Bijaksana dalam merespon persoalan yang dikemukakan audien
  - e) Materi dakwah akan disusun dan disampaikan dalam bingkai pemahaman moderasi beragama.
2. Mencegah munculnya paham anti moderat,
  - a) Da'i panDa'i merasakan munculnya potensi konflik akibat adanya perbedaan pandangan.
  - b) Membuka dan mengajak dialog dan *ishlah* demi tegaknya persaudaraan dan persatuan
  - c) Memberikan pemahaman akan keragaman dan dampak negatif jika terjadi konflik
  - d) Diskusi

Sesi selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Di antara peserta mempertanyakan sejauh mana faham moderasi dalam ajaran Islam, dengan mengaitkan pada beberapa ajaran-

ajaran agama lainnya. Merespon pertanyaan ini, nara sumber menekankan bahwa prinsip moderat adalah Prinsip Dasar Ajaran Islam sejak awal. Di banding dengan ajaran-ajaran Agama Samawi terdahulu, ajaran Islam adalah ajaran yang *wasath* (menengah, moderat dan berimbang). Nara sumber mengutip salah satu pemikiran Karen Armstrong, penulis buku (*The History of God*) sejarah tentang persepsi dan pengalaman manusia tentang Tuhan sejak zaman Nabi Ibrahim hingga masa kini, tentang Evolusi keyakinan manusia yang berujung pada pandangan bahwa konsep ajaran Islam adalah ajaran 'tengah' di antara agama monotheisme atau agama Samawi Yahudi dan Nasrani.

Program ini diakhiri dengan pengisian angket oleh peserta terkait dengan materi dan pelaksanaan program secara keseluruhan. Hasil angket menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan penyampaian program dan beberapa mengharapkan ada tindak lanjut dari program tersebut yang ditunjukkan dengan skor indeks kepuasan senilai 89,9 yang dilihat dari beberapa aspek diantaranya, materi pelatihan, metode penyampaian, dan fasilitas kegiatan.

### 3. Evaluasi dan Tahapan Pencapaian dan Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi sebagai acuan *feedback* untuk menjamin keberlangsungan kemitraan dengan Majelis Ulama Indonesia. Evaluasi ini dilakukan dengan teknik survey kepuasan kegiatan dari awal perencanaan sampai target ketercapaian program. Adapun tahapan evaluasi dilakukan sebagai berikut:

Tahap I	Tahap II	Tahap III
Peserta mampu memahami pentingnya Peran Da'i sebagai fasilitator moderasi beragama di tengah masyarakat	Peserta Mampu mengamati keragaman pemahaman keberagaman di tengah masyarakat dan mempunyai posisi yang tepat	Pemberian panduan langkah-langkah berdakwah yang sejalan dengan cara pandang Islam moderat

### Simpulan

Pentingnya sosialisasi dan penguatan faham moderasi beragama bagi Da'i atau ustaz untuk mengantisipasi munculnya pertikaian dan sikap intoleran yang diakibatkan perbedaan pemahaman dalam memahami ajaran agama atau pun menyikapi keragaman di tengah masyarakat. Kegiatan ini menekankan pentingnya mengumpulkan Da'i dalam satu komunitas untuk menyamakan persepsi bahwa Islam adalah ajaran moderat, cinta damai dan rahmatan lil alamin. Di samping itu melalui kegiatan ini juga menguatkan pentingnya dai untuk meningkatkan profesionalisme intelektual agar penyampaian dakwah tidak keliru dan tepat sasaran sehingga tercipta masyarakat muslim yang cinta damai dan toleran dan bijaksana terhadap beragam pandangan yang hidup di masyarakat.

## Acknowledgment

Ucapan terima kasih digunakan untuk memberikan apresiasi kepada Universitas Negeri Jakarta sebagai penyandang dana kegiatan. Serta apresiasi setinggi-tingginya kepada Mitra Kegiatan MUI Jakarta Timur, segenap panitia dan peserta pelatihan yang telah mensukseskan terselenggaranya kegiatan ini.

## Referensi

- Arina Alfiani, Ernah Cahyati, & Sulaiman. (2023). *Konsep Anti-Kekerasan Pada Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi*. 8(1), 1.
- Bakry, M. M. (2018). *Tolerance in Dealing with Different Mazhab (Schools of Islamic Thought) in Makassar City*.
- Deni Kurniawan. (2018). *Peran Dai dalam Membina Keragaman Masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*.
- Faiqah, N., & Pransiska, T. (2018). Radikalisme Islam VS Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 33–60.
- Fasha Umh Rizky. (2024). Kompetensi Dai Profesional di Kalangan Generasi Z. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(2), 313–338. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v2i2.31>
- Hakam, A., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2020). Pola dan Narasi Gerakan Keislaman di Universitas Negeri Jakarta. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.21009/hayula.004.2.07>
- Huniyadi. (n.d.). *Sejarah MUI Peran dan Tupoksi MUI dan Sejarahnya di Indonesia*. <https://Belitung.Mui.or.Id/Sejarah-Mui-Belitung/>.
- Kristian Suryatna. (2023, December 26). <https://www.kemenkopmk.go.id/pentingnya-peran-dai-dalam-memperkuat-rasa-persaudaraan>.
- Ruslan, Totok Agus Suryanto, & Abdul Mu'iz. (2024). Masyarakat, Keragaman, Integrasi dan Konflik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Studies*, 9, 71–74.
- Sahat Maruli Tua Situmeang. (2021). *Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19*. 978–623.
- Salim, A. (2017). Peran dan Fungsi Dai dalam Perspektif Psikologi Dakwah. In *Jurnal Al-Hikmah: Vol. IX* (Issue 14).
- Suhardi. (2024). Standarisasi Dai Profesional Perspektif Komunitas Pendakwah Keren Indonesia. *Community Development Journal*, 5(3), 4660–4664.
- Yaser Arafat (Ed.). (2015). Konflik Sosial Antar Umat Beragama dalam Perspektif Sosiologi dan Al-quran. In *Sosiologi Agama: Teori, Metode, dan Ranah Studi Ilmu Sosiologi Agama* (pp. 1–17). Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zain, A. (2019). Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Jurnal At-Taujih, Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1). <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>